

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam fase kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menentukan peradapan manusia pada masa yang akan datang. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan PJOK juga merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Proses pembelajaran PJOK ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual pengembangan fisik dan kebugaran jasmani. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada arah psikomotor, tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Menurut Paramitha (2018) Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan (Olla, 2024). Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam mengembangkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Dengan demikian masalah pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan disuatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa dapat dirunut melalui pemahaman hakekat pembelajaran,

yakni sebagai usaha sadar guru membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta kesehatan tubuh. Olahraga bukan hanya untuk kesehatan saja melainkan juga sebagai sarana rekreasi, pendidikan dan menghasilkan prestasi. Bola (Alpandi et al., 2024). Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab VII Pasal 27 yang menyatakan bahwa “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh, kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”. Dengan berolahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani maupun rohani dan juga dapat membentuk watak disiplin sehingga terbentuk menjadi manusia yang berkualitas. Ada banyak sekali cabang olahraga yang diminati dikalangan masyarakat maupun Pendidikan salah satunya yaitu cabang olahraga bola voli karena olahraga bola voli dapat dimainkan oleh semua kalangan.

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pada zaman modern saat ini manusia sangat sulit dipisahkan dengan olahraga baik untuk memperoleh prestasi maupun hanya untuk menjaga kondisi fisik agar tetap sehat. (Satya Haprabu & Yulianto, 2021). Olahraga adalah kegiatan yang mampu menjadi media untuk memfasilitasi kebutuhan seseorang dalam melakukan energi (Wahyu Cirana et al., 2021). Ada banyak sekali cabang olahraga yang diminati dikalangan masyarakat maupun Pendidikan salah satunya yaitu cabang olahraga bola voli karena olahraga bola voli dapat dimainkan oleh semua kalangan. Permainan.

Kegiatan penyelenggaraan Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting untuk memajukan peradaban manusia, pada Pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi pendidikan yang demikian tentunya tidak akan berjalan dengan baik jika dalam proses pembelajaran, siswa diposisikan sebagai objek pembelajaran, dimana kegiatan mereka dominan duduk, dengar, diam, dan menunggu instruksi dari guru serta diiringi dengan penyeragaman semua proses pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan, pengalaman belajar dan mendapatkan pengalaman hidup bagi siswa untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa. Sedangkan pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan pikiran atau perasaan peserta didik agar dapat membedakan antara yang baik/benar dengan yang buruk/salah sesuai dengan etika, estetika, dan norma atau aturan yang berlaku. Di sekolah, mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, alokasi waktu yang dimiliki, kemampuan dan kondisi baik sekolah maupun gurunya. Dalam dunia pendidikan, banyaknya mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai siswa menyebabkan sekolah harus bekerja ekstra berat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani yang mana penyampaian materinya harus dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran praktek dan teori.

Peranan pendidikan dalam hal ini tidak hanya penting bagi perkembangan dan terwujudnya individu berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tertuang pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No .20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogic menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian menuntut guru untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan. Kompetensi sosial menuntut guru untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. Sedangkan kompetensi professional menuntut guru untuk menguasai bidang ilmunya dan memperdalam ilmunya.

Pembelajaran pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan guru dituntut mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai sportivitas, jujur, kerjasama, empati, sehingga siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi bidang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting diberbagai Negara manapun, hal ini disebabkan karena pendidikan berperan dalam membangun karakter suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Mutu pendidikan yang berkualitas dan professional ini akan sangat diperlukan agar dapat mendukung kecerdasan kehidupan bangsa dan mampu bersaing pada era globalisasi.

Olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang di masyarakat luas, baik di klub-klub, kantor-kantor, desa-desa, maupun sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan olahraga bola voli memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang bermain. Olahraga dapat dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota maupun desa. Olahraga ini sudah berkembang menjadi olahraga yang digemari maka dari itu diharapkan nantinya akan muncul bibit-bibit olahragawan khususnya untuk olahraga bola voli.

Bola voli merupakan cabang olahraga permainan beregu, maka antara pemain harus bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi regu yang kompak dan tangguh. Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan bola voli secara individual sangat diperlukan bagi seorang pemain bola voli. Kesempurnaan dalam melaksanakan tehnik-tehnik dasar hanya dapat dikuasai dengan baik jika melakukan latihan yang teratur dan terprogram secara tepat. Metoda-metoda latihan yang tepat akan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh seorang pemain.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang disukai dan digemari setiap individu. Karena permainan bola voli termasuk olahraga yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar sehingga bisa dilakukan dengan mudah. Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain antara lain service (pukulan pertama) ada service bawah dan service atas, passing (mengoper bola) ada passing bawah dan passing atas, smash (pukulan serangan) ada beberapa jenis smash yaitu smash open, smash quick, smash long, dan block (membendung bola). Dari beberapa teknik bola voli diatas passing merupakan pondasi utama untuk memainkan permainan bola voli.

Salah satu teknik yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang pemain dalam permainan bola voli adalah passing. Passing dalam bola voli terdapat dua jenis yaitu passing bawah dan passing atas. Passing yang paling sering digunakan untuk menerima service atau smash adalah passing bawah dan passing atas. Passing yang baik merupakan langkah awal untuk menyusun serangan, sebab tanpa menerima bola service dan mengarahkan bola ke arah pengumpan dengan baik, kemungkinan untuk mendapatkan poin sangat kecil

Keterampilan dasar bermain bolavoli adalah sebuah drajat kemampuan untuk melakukan sesuatu teknik dasar permainan bolavoli secara efektif dan efesien yang ditentukan oleh adanya kecepatan, ketepatan, bentuk, dan kemampuan dalam menyesuaikan diri. Passing bawah ke dinding dilakukan dengan cara memantulkan bola ke dinding dan badan harus dalam keadaan siap untuk melakukan passing, Sikap permulaan pemain memegang bola dengan kedua tangan menghadap

dinding, pelaksanaannya bola dilemparkan atau dipantulkan kedinding dan pantulannya berusaha untuk di passing ketembok sasaran lagi demikian seterusnya. mengumpan berpasangan bola dilempar kemudian di passing bawah diarahkan kepada lawannya, setelah melakukan passing bawah posisi tetap menunggu datang bola dari lawan kemudian diarahkan lagi begitu seterusnya. (Roli Mardian, 2020).

Setiap olahraga harus dikuasai dengan baik setiap teknik dasarnya. Cara yang dilakukan untuk memperdalam atau menguasai keterampilan suatu olahraga adalah dengan cara latihan. Dalam latihan, materi akan diajarkan secara bertahap dengan tujuan agar latihan dapat dikuasai dengan baik. Setiap latihan yang dilakukan harus memiliki satu tujuan utama yang menjadi acuan bagi setiap peserta latihan. Setiap peserta latihan dan juga pelatih berusaha agar tujuan latihan itu tercapai dengan baik dan dalam waktu yang telah direncanakan.

Latihan merupakan realisasi atau pelaksanaan dari materi atau bentuk-bentuk latihan yang telah direncanakan sebelumnya, realisasi materi atau bentuk-bentuk latihan ini dilakukan secara berulang-ulang dan tuntutan yang semakin dipersulit guna memperbaiki kemampuan prestasi fisik” (Syafuruddin, 2013, 17). Mubarak dan Adi (2017, 126) menjelaskan variasi latihan akan disusun melalui sebuah program latihan. dalam menyusun program latihan, penting halnya untuk memperhatikan prinsip-prinsip latihan dan variabel latihan.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan pikiran atau perasaan peserta didik agar dapat membedakan antara yang baik/benar dengan yang buruk/salah sesuai dengan etika, estetika, dan norma atau aturan yang berlaku (Yusfi & Solahuddin, 2021) . Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak individu yang unggul proses ini dirancang secara sistematis untuk menghasilkan suasana edukatif dan metode pembelajaran yang mendukung siswa dalam mengasah bakat mereka secara aktif. ini meliputi pengembangan nilai spiritual, disiplin diri, karakter, intelektualitas, etika yang luhur, serta keterampilan yang vital untuk kepentingan pribadi, masyarakat, negara dan kebangsaan sesuai dengan ketentuan dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Pendidikan fisik merupakan komponen kunci dalam edukasi yang dirancang untuk memajukan kesehatan, kebugaran jasmani, pemikiran analitis, keseimbangan emosional, dan

kemampuan berinteraksi sosial melalui aktivitas fisik serta sportif. Menurut Dini Rosdiani (2015, 1) Pendidikan fisik adalah sebuah proses pembelajaran yang menyediakan pengalaman melalui aktivitas fisik, games, dan olahraga yang terstruktur, bertujuan untuk evolusi dan kemajuan dalam aspek fisik, kemampuan motorik, kecerdasan, emosi, interaksi sosial dan nilai – nilai moral peserta didik.

Olahraga dikembangkan oleh bangsa kita tidak hanya sekedar untuk mencapai kesegaran jasmani dan rohani, tidak sekedar untuk memenuhi motto klasik yang berbunyi “*Mensana in Corpore sano*”, dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Intisari konsep keolahragaan bangsa kita terletak pada pengertian pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Guru harus memperhatikan banyak hal berkenaan dengan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan serta karakteristik psikologi siswa. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang ideal. Oleh karena itu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, serta alat-alat evaluasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran kemungkinan besar akan dapat tercapai secara optimal. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakala guru mengalami kegagalan meminimalkan perilaku menyimpang yang dibuat oleh para siswa, seringkali membuat guru putus semangat dan malas dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini tentunya harus dihindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan agar dapat belajar menciptakan suasana belajar, yang

nantinya akan membuat para siswa merasa nyaman untuk mengikuti setiap proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengajar dan siswa dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar dan membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar sebagai dampak pengiring. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai model, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Situasi lain yang dihadapi guru dalam melangsungkan proses pembelajaran yaitu guru akan dihadapkan pada siswa yang jumlahnya melebihi batas standar dalam satu kelas. Salah satu bentuk model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Team Assisted Individualization*, model pembelajaran ini pada intinya merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dimana siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen), memecahkan permasalahan yang diberikan guru mengenai teknik dasar bola voli. Siswa berdiskusi dan membantu teman dalam kelompok dan guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok secara intensif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dikelas V SD Negeri 2 Merapi Selatan siswa kurang begitu aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu banyak siswa yang masih belum mampu menguasai teknik dasar passing bawah dalam bola voli. Semua permasalahan tersebut berdampak pada siswa, yang ditandai sikap pasif atau kurang adanya respon dari siswa dalam menerima pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, namun ada juga siswa yang giat dan tekun dalam menerima pelajaran, akan tetapi siswa tersebut belum sepenuhnya bisa menerapkan materi.

Faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa masih kurang aktif adalah Dari segi visual masalah yang timbul yaitu pada saat pembelajaran siswa

kurang mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru, Dari segi lisan masalah yang timbul yaitu siswa kurang berani memngemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli. Dari segi audio masalah yang timbul yaitu dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa kurang mendengarkan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru serta siswa cepat jenuh. Dari segi metrik masalah yang timbul yaitu siswa kurang sungguh-sungguh didalam melakukan gerakan,dan Dari segi emosional masalah yang timbul yaitu semangat yang ditonjolkan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Supami (2012) pada pembelajaran kooperatif ini siswa diajarkan bagaimana dalam kelompok, saling memimpin, saling bertanggung jawab dalam kesetaraan pembelajaran yang senasib dan sepenanggungan, menciptakan hubungan antar personal, saling mendukung, membantu, dan saling peduli dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan dalam menguasai materi belajar.

Model pembelajaran *Team Assited Individualization* dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Guru memberikan tugas gerak kepada siswa, dan siswa mencobanya bersama kelompok masing-masing.dalam kelompok siswa saling berdiskusi , memperhatikan, dan membantu apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap siswa bertanggung jawab atas keberhasilan setiap anggota kelompok nya. Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, sangat tepat model *Team assited individualization* ini diterapkan pada pembelajaran PJOK, karena dapat merangsang keaktifan siswa untuk beraktifitas dalam membangun karakter positif siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan yang diambil maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana rancangan pengembangan media pembelajaran visual teknik *passing* dalam permainan bola voli (permainan bola besar)

2. Bagaimana efektivitas rancangan pengembangan media pembelajaran visual teknik *Passing* dalam permainan bola voli (permainan bola besar)?

Pernyataan diatas merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diprediksi akan berpengaruh pada peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Merapi Selatan Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Merapi Selatan dengan menerapkan pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization*.

Dalam penelitian ini bertujuan juga untuk:

1. Untuk mengetahui rancangan pengembangan media pembelajaran visual teknik passing dalam permainan bola voli (permainan bola besar).
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran visual teknik Passing dalam permainan bola voli (permainan bola besar).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK
 - c. Menambah keberanian siswa dalam melakukan gerakan
2. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa serta dapat mengembangkan model *Team Assited Individualization* ini pada konsep yang lain.

